

**REPRESENTASI KONTEN AL-QUR'AN DALAM AKUN INSTAGRAM
(TINJAUAN ATAS AKUN @QURANREVIEW DAN AKUN
@_WILDANNUGRAHA)**



Oleh:

Dwi Indah Rizqi

NIM. 20205032035

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)
Yogyakarta
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KONTEN AL-QUR'AN DALAM AKUN INSTAGRAM (TINJAUAN ATAS AKUN @QURANREVIEW DAN AKUN @_WILDANNUGRAHA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI INDAH RIZQI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032035
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 63cf7e4324138



Penguji I

Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63cf8691b1565



Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63cf30b9d5688



Yogyakarta, 13 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0842365f0c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister(S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REPRESENTASI KONTEN AL-QURAN DALAM AKUN INSTAGRAM (TINJAUAN
ATAS AKUN @QURANREVIEW DAN AKUN @_WILDANNUGRAHA)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Indah Rizqi
NIM : 20205032035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP: 19800123 2009011004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Indah Rizqi

NIM : 20205032035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Indah Rizqi
NIM: 20205032035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Indah Rizqi

NIM : 20205032035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA



Dwi Indah Rizqi
NIM: 20205032035

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Indah Rizqi
NIM : 20205032035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswi muslimah yang berjilbab. Jika di kemudian hari terbukti saya tidak berjilbab, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Indah Rizqi
Dwi Indah Rizqi
NIM: 20205032035

STATE ISLAM
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

MOTTO

PROSES DARI SEMUA KEHIDUPAN PERLU DIPERJUANGKAN!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Bapak Nur Salim dan Ibu Masri'in

Dan untuk orang-orang terkasih

Berikut juga para guru yang telah membimbingku hingga mengantarkanku hingga sejauh ini.

Semoga Allah swt membalas jasa-jasa beliau.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	ditulis	Karāmah alauliyā'
------------------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakātul fitr
-------------------	---------	--------------

Vokal Pendek

-----	fath}ah	a
-----	kasrah	i
-----	d}amah	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jāhiliyyah

fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati زول	ditulis	Au qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	as- Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي الفروض	ditulis	ẓawī alfurūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasullullah saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "REPRESENTASI KONTEN AL-QUR'AN DALAM AKUN INSTAGRAM (TINJAUAN ATAS AKUN @QURANREVIEW DAN AKUN @_WILDANNUGRAHA)"

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ayahanda Nur Salim dan Ibunda Masri'in, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa teruntai dalam doa dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Teruntuk kakak saya Syamsul Huda dan Rif'atul Ulya Adik saya M. Labib Nur dan Intan Mufrodah. Untuk keponakan tercinta M. Zhafir Muqoddam dan M. Adzka Najach. Terima kasih atas segala suport dan doa terbaik untuk jalannya menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku pembimbing yang sangat banyak memberi arahan, bimbingan, motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Kepada Dr. Fadhli Lukman, M.Hum, Ph.D dan Ibu Dr. Adib Shofia, S.sos, M.Hum selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan sebagai pelengkap dan penyempurna tesis.
6. Kepada Dosen-dosen Panutan Penulis: Prof. Mustaqim, Prof. Sahiron, Prof. Baidowi, Dr. Ali Imron, Prof Muhammad Chirzin, Dr. Nina Mariani Noor, Dr. Subi Nur Isnaini, Dr. Afdawaiza, Dr. Munirul Ikhwan, Dr. Inayah Rohmaniyah, Dr. Mahbub Ghazali, Dr. Fahrudin Faiz yang banyak mengajarkan ilmu baru dalam bangku kuliah magister.
7. Staff akademik Pak Maryanto yang telah banyak memberi kemudahan sarana administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Teruntuk orang terkasih M. Adidaya Bekti Perkasa dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis selama di bangku magister. Serta teman-teman seangkatan MIAT A dan B 2021: Ulfa Mina Azkiyah, Arina Alfiani, Latifatun Nafisah, Raden Nia, Syafi'i As'ad, Afif, Arman Aljufri, Hendrik Pratama, Miftahul Umam, Okta Adi P, Risqi Akbar, Syamsul, Bib Tsaqib, Agus, Majid, Hasani Mubarak dan Ilham Ali Hasan, terima kasih atas ilmunya dan sudah menjadi teman berjuang dan diskusi selama belajar di bangku magister.
9. Teruntuk teman diskusi pendek Mas Fahrudin, Mas Achsan, Mas Misbah yang telah berkenan memberikan banyak masukan tesis ini.
10. Teruntuk Sobat Ambyar Squad, Ulfa Mina azkiyah, Imaratuz Zulfa, dan Ulfia Ningrum yang senantiasa turut mensupport tesis ini.

Akhirnya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 09 Januari 2023

Dwi Indah Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
1. Representasi Al-Qur'an.....	5
2. Al-Qur'an di Media Sosial	7

F. Kerangka Teori.....	9
1. Representasi.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data Penelitian.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II AL-QUR'AN DAN MEDIA	16
A. Agama dan Media	16
B. Penyampaian Narasi al-Qur'an dalam Internet.....	27
BAB III REPRESENTASI KONTEN AL-QUR'AN DALAM MEDIA	
SOSIAL	39
A. Deskripsi Akun Instagram.....	39
B. Bentuk Wacana Al-Qur'an di Berbagai Akun Instagram	48
BAB IV TAFSIR VIS A VIS DENGAN LOGIKA MEDIA.....	59
A. Pergeseran Makna Penafsiran dalam Tafsir Media Sosial.....	59
B. <i>Infrastructure</i> Instagram; Antara Pemilik Akun Dan Audiens.....	76
C. Respons Audiens Terhadap Penafsiran Makna dalam Konten al-Qur'an di Instagram.....	89
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Deskripsi Cara Kerja Teori	11
Tabel 4. 1 Respons unggahan “Maudy Ayunda Kan Kukejar Mimpi Tadabbur Q.S Al-Kahfi [18]: 60”	90
Tabel 4. 2 Respons unggahan “Tutorial Memukul Istri? Q.S An-Nisa [4]: 34.”..	92
Tabel 4. 3 Respons unggahan “hikmah BTS hiatus? Ali Imran 185”	97



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Skema tahapan mikroblog..... 83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Encoding dan Decoding.....	10
Gambar 2. 1 Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia	17
Gambar 2. 2 Sumber APJII	20
Gambar 3. 1 Profil akun @_wildannugraha.....	40
Gambar 3. 2 Profil akun @quranreview	44
Gambar 3. 3 Unggahan akun @_wildannugraha	50
Gambar 3. 4 Unggahan akun @quranreview	52
Gambar 3. 5 Unggahan akun @_wildannugraha	55
Gambar 3. 6 Unggahan akun @quranreview	57
Gambar 4. 1 unggahan akun @_wildannugraha.....	61
Gambar 4. 2 Foto Maudy Ayunda.....	61
Gambar 4. 3 Slide kesepuluh unggahan akun @quranreview	69
Gambar 4. 4 Unggahan Instagram story akun @quranreview	74
Gambar 4. 5 Judul unggahan akun @quranreview	77
Gambar 4. 6 Cuplikan video statement anggota BTS	78
Gambar 4. 7 Slide delapan unggahan akun @quranreview	79
Gambar 4. 8 Slide kesembilan dalam unggahan akun @quranreview.....	80
Gambar 4. 9 Slide kedelapan unggahan akun @quranreview	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini berangkat dari sebuah fenomena baru yang dihadirkan oleh Instagram tentang penafsiran ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan budaya populer anak muda melalui unggahan konten oleh beberapa akun. Tesis ini akan melanjutkan diskusi tafsir populer menurut Johanna Pink dan Fadhli Lukman dengan memberikan gambaran baru terkait tafsir populer di Instagram. Berangkat dari fenomena tersebut, tesis ini mengajukan dua hal penting yang telah dijawab dalam penelitian ini, di antaranya, bentuk-bentuk representasi konten al-Qur'an dalam akun Instagram dan faktor-faktor yang mempengaruhi representasi konten al-Qur'an dalam akun Instagram.

Tesis ini menggunakan pisau analisis Representasi Stuart Hall untuk meninjau proses produksi penafsiran dan penerimaan penafsiran dalam Instagram. Produksi penafsiran dalam Instagram telah mengadopsi cara kerja encoding dan penerimaan penafsiran mengikuti cara kerja decoding. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dalam media sosial namun tidak termasuk dalam penelitian etnografi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi dalam unggahan satu tahun terakhir pada akun @quranreview dan akun @_wildannugraha. Selain dokumentasi dan observasi, peneliti menggunakan teknik wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir populer dalam Instagram menemukan bentuk baru yang mengkaitkan budaya populer sebagai apropriasi penafsiran dalam media sosial. Budaya populer dihadirkan dengan bentuk gambar artis, lagu, film, kartun, K-pop dan sebagainya. Gambar budaya populer menjadi salah satu faktor penafsiran dalam Instagram. Peneliti mengistilahkan penafsiran demikian dengan sebutan Pop-Tafsir dengan sifat tafsir yang interaktif dan dapat terus dipopulerkan.

KATA KUNCI: Representasi, Konten Al-Qur'an, @quranreview, @_wildannugraha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran ayat al-Qur'an yang dikemas melalui konten al-Qur'an di media sosial terkesan memberikan tampilan baru dengan mengkaitkan budaya populer anak muda, menandai adanya pergeseran ke dalam penafsiran bentuk visual. Perubahan bentuk penafsiran juga mendukung perubahan gaya penyampaian dengan deskripsi yang singkat (secara leksikal melalui penggalan ayat) dengan menggunakan bahasa yang ringan dan lugas. Unggahan dalam akun @quranreview¹, makna *farhabūn* dalam Q.S. al-Nahl [16]: 51 dimaknai dengan *rahbah* (takut) yang dikisahkan mirip dengan tokoh Nobita dalam cuplikan film *doraemon* yang juga ditampilkan.² Analogi yang ditampilkan melalui tokoh Nobita merupakan dampak dari resepsi pemilik akun dalam menerima kajian tafsir yang ditampilkan di Instagram.

Fenomena di atas menunjukkan adanya bentuk tafsir populer. Menurut Johanna Pink, tafsir populer termasuk ke dalam penafsiran kontemporer yang

¹ Akun @quranreview yang menampilkan dirinya sebagai akun yang secara konsisten memposting ayat al-Qur'an dan tafsir dengan slogan *Qur'anic Creative Media*. Akun ini menjadi salah satu akun populer, ditandai jumlah followers 319.000 dan 481 unggahan, serta kontak interaktif antara konten creator dengan audience. <https://www.instagram.com/quranreview/>

² tertulis dalam slide pertama dengan tulisan "...hendaklah kalian takut...". Captionnya ditulis demikian bahwa rasa takut dalam bahasa Arab memiliki banyak arti bisa *khouf*, *khosyah*, *wajf*, *ru'b*, *wajas* dll. Pointnya rasa takut, tapi *feel*nya berbeda-beda. *Rahbah* tuh adalah rasa takut yang membuat kita menjadi semakin waspada, takut yang bikin kita jadi lebih hati-hati, bikin kita gak bisa santai atau leha-leha. Pemilik akun dalam memproduksi makna ayat tersebut hanya berdasar pada terjemahan kemenag RI, bahkan pemilik akun menuliskan captionnya secara sengaja menulis caption dengan bumbu romantis. Caption adalah bentuk dari representasi dari pemahaman ayat. Lihat unggahan https://www.instagram.com/p/CM3IOFJspVJ/?utm_source=ig_web_copy_link

melahirkan bentuk baru dengan karakteristik tafsir jurnalistik, gaya penyampaian yang lugas dan memberikan kesan langsung terhadap audiens luas. Metode penafsirannya seperti ceramah dibandingkan dengan penjelasan rinci terhadap makna ayat tertentu.³ Penafsiran ayat al-Qur'annya berdasarkan terjemahan al-Qur'an dan refleksi singkat pemilik akun yang juga menjadi salah satu karakteristik *digital hermeneutic*. Muatan tafsir populer biasanya membahas tentang kebutuhan keseharian masyarakat, sosial, politik, dan terkadang merespons terhadap fenomena kekinian.⁴ Komposisi tafsir populer memang demikian sederhana yang telah disesuaikan dengan audiens media sosial dengan tingkat budaya literasi yang rendah dan melek teknologi.

Diskusi terkait tafsir populer telah banyak dibahas oleh para sarjana sebelumnya. Sejauh penelusuran peneliti, pembahasan tafsir populer dalam media sosial fokus pada pembahasan, *Pertama*, dinamika perkembangan kajian media tafsir di Indonesia.⁵ Seperti yang dilakukan oleh Nafiatuz Zahro' secara khusus membahas media baru Youtube sebagai media penyampaian tafsir al-Qur'an yang disebut dengan tafsir audiovisual. Argumen dalam tulisan Nafiz adalah terkait dampak tafsir audiovisual munculnya *digital Islamic humanities* sebagai konteks kontemporer kajian tafsir dan juga *digital qur'anic studies* sebagai pola kajian baru dalam diskursus sudi al-Qur'an dan tafsir.

³ Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafṣīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey," *Journal of Qur'anic Studies* 12 (2010): 61.

⁴ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 104.

⁵ Jannah and Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an"; Nafiatuz Zahro', "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir" (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Kedua, segi metodologi penafsiran di media sosial.⁶ Tesis Saifullah fokus membahas hermeneutika virtual atas penafsiran Nadirsyah Hosen diberbagai akun platformnya. Aktivitas hermeneutika virtual al-Qur'an melahirkan komunitas baru seperti *interpretive punchline* yang melestarikan fungsi *screenshot* untuk menampilkan penafsiran dan terbukanya terhadap pola deliberatif bagi semua audiens virtual. Fokus pembahasan ketiga berkaitan dengan wacana dan epistemologi penafsiran di Media sosial.⁷ Hasil penelitian dari tesis Muhafizah adalah bentuk justifikasi terhadap tafsir di media sosial Instagram akun @quranreview terkait validitas penafsiran akunya tidak dapat dikatakan sebagai akun tafsir yang otoritatif. Tesisnya berargumen bahwa adanya deotorisasi penafsiran dalam akun Instagram @quranreview.

Hasil tiga argumen pembahasan di atas menurut peneliti justru mengabaikan pembahasan penting terhadap penafsiran dalam media sosial yang mengkaitkan dengan budaya populer anak muda. Oleh karena itu, tesis ini akan melanjutkan dua diskusi tafsir populer menurut Johanna Pink dan Fadhl Lukman dengan memberikan gambaran lain tentang tafsir populer dalam media sosial Instagram. Tesis ini berargumen bahwa penafsiran ayat al-Qur'an dalam Instagram yang mengkaitkan dengan budaya populer anak

⁶ Muhammad Saifullah, "Hermeneutika AlQur'an Virtual: Kajian Atas Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen Di Facebook, Twitter, Telegram, Dan Website" (UIN Sunan Kalijaga, 2019); Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80; Lukman, "Digital Hermeneutics."

⁷ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)"; Ulya Fikriyati, "Reinterpretation of Qur'anic Text An Analysis of Tafsir in the Facebook Status of Hanan Lahham," *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 55–75; U Fikriyati and A Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations," *Conference Paper*, no. Januari (2020).

muda sebagai apropriasi penafsiran, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman audiens terhadap penafsiran. Peneliti mengistilahkan fenomena tersebut dengan sebutan Pop-Tafsir. Sifat penafsirannya yang interaktif dan penafsirannya dapat terus dipopulerkan. Pop-Tafsir telah melahirkan otoritas penafsiran bagi kalangan anak muda yang mendapatkan tempat dan posisi baru sebagai agen transformasi ajaran Islam di media sosial Instagram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya tulisan ini akan difokuskan pada pembahasan tiga rumusan di bawah ini:

1. Bagaimana Bentuk Representasi Al-Qur'an dalam akun Instagram?
2. Apa Saja Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Representasi Konten al-Qur'an Dalam Akun Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari tulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Representasi Al-Qur'an dalam Akun Instagram.
2. Untuk menemukan Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Representasi Konten al-Qur'an Dalam Akun Instagram.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, ini nantinya akan melihat gambaran; *pertama*, tentang proses dari produksi yang mana berkaitan dengan pembentukan makna melalui konten al-Qur'an di Instagram. Selama ini pembahasan al-Qur'an di

media sosial termasuk tafsir, masih terbatas pada bentuk atau produk tafsir yang telah *final*. *Kedua*, Secara umum penelitian ini akan berkontribusi pada studi tafsir berkaitan pada dinamika persinggungan al-Qur'an dalam media sosial khususnya Instagram dengan tinjauan analisis teori media. Sehingga, penelitian ini melengkapi, memperluas dan memperdalam diskusi *Qur'an and media studies*. *Ketiga*, penelitian ini berkontribusi pada penggambaran bentuk baru tafsir populer dalam perkembangan tafsir di media sosial Instagram.

E. Telaah Pustaka

1. Representasi Al-Qur'an

Representasi merupakan sebuah aktivitas untuk menampilkan kembali, mewakili sesuatu, atau sebuah cara untuk memaknai terhadap realitas atau objek yang akan diberitakan kepada khalayak atau audiens. Gagasan ini ditampilkan melalui kata-kata, kalimat, aksentuasi (penekanan) yang dilengkapi dengan bantuan seperti foto, gambar, suara dalam suatu pemberitaan kepada khalayak atau audiens.⁸ Maksud dari representasi di sini, penulis akan menganalisis berbagai penafsiran al-Qur'an dalam Instagram yang dihadirkan kembali oleh pemilik akun melalui penerimaan dan pemahamannya, kemudian diterima dan dipahami oleh para audiens dan terjadi pertukaran makna didalamnya. Konten al-Qur'an ditampilkan ulang dengan konsep yang sederhana, bahasa yang ringan dan memuat konten yang diproduksi dekat dengan realitas anak muda.

⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 113–114.

Penelitian yang bersinggungan dengan representasi dengan kajian al-Qur'an dan tafsir telah dikaji oleh para sarjana sebelumnya.⁹ Selain itu, kajian representasi Islam yang secara spesifik membahas terkait Muslimah, tokoh ulama juga telah dibahas sebelumnya.¹⁰ Penelitian ini hampir senada dengan kajian yang dilakukan oleh Mahbub Ghozali, sebab keduanya akan membahas representasi al-Qur'an dalam media sosial. Perbedaan keduanya terletak pada konsep representasi itu sendiri. Representasi dalam kajian Mahbub Ghozali tidak meminjam sebuah konsep representasi dari tokoh tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui *theoretical framework*, Mahbub menunjukkan ketika al-Qur'an dimuat dalam Aplikasi TikTok, lalu diterima oleh *content creator (users)*, kemudian ditampilkan ulang dalam akun TikTiknya dan diterima oleh audiens, hal demikian terjadi proses mediasi. Audiens berhak memilih untuk kembali lagi kepada al-Qur'an atau aplikasi TikTok yang memuat konten al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini akan meminjam konsep representasi dari Stuart Hall untuk membaca analisis dalam produksi dan pertukaran makna dalam konten al-Qur'an di Instagram.

⁹Faizin, Syafruddin, and Sri Chalida, "Representasi Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar," *Rausyan Fikr* 18, no. 1 (2022); Ahmed SharafEldin and Shaimaa Salah Abbas, "Knowledge Representation of Quran Text: A Literature Review," *Egyptian Computer Science Journal* 42, no. 4 (2018): 28–51; Ghozali, Mursyid, and Fitriana, "Al-Qur'an (Re)Presentation."

¹⁰ Prima Ayu Rizqi Mahanani and Risky Chairani Putri, "Representation and Negotiation of Women Syar'i Hijab Shaff Hijrah Community Through Instagram," *KnE Social Sciences The 10th I* (2019): 297–309; Aflahal Misbah, "Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial," *Millati* 3, no. 1 (2018): 29; Umair Munir Hashmi, Radzuwan Ab Rashid, and Mohd Kamil Ahmad, "The Representation of Islam within Social Media: A Systematic Review," *Information Communication and Society* 24, no. 13 (2021): 1962–1981, <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1847165>; Ghozali, Mursyid, and Fitriana, "Al-Qur'an (Re)Presentation."

2. Al-Qur'an di Media Sosial

Dinamika perkembangan media tafsir al-Qur'an di Indonesia terus bergerak dinamis akibat dari adanya pertautan antara al-Qur'an dengan internet. Hal ini ditandai dengan ketersediaan dan aksesibilitas kitab tafsir dengan mudah dapat diakses melalui web, aplikasi, hingga tersebar luas di media sosial. Berbeda dengan era klasik, aksesibilitas tafsir bersifat eksklusif hanya untuk kalangan intelektual dan mufasir saja. Hadirnya al-Qur'an di tengah era kontemporer khususnya praktik penafsiran di media sosial kini bukan lagi kinerja eksklusif. Orang awam yang aktif di dalam media sosial turut serta dapat melakukan kerja penafsiran al-Qur'an. Artinya keduanya memiliki hak yang sama untuk aktif dan terlibat di dalam penafsiran sosial media tersebut.¹¹ Media sosial menjadi ruang bebas bagi penggunaannya untuk memberikan berbagai respons terhadap segala kajian terlepas dari kapasitas intelektualnya.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pertautan antara Al-Qur'an dengan media sosial fokus pada media sosial telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Media sosial ditempatkan sebagai wadah dakwah islam untuk menyampaikan pesan agama.¹² Secara lebih spesifik, kajian al-Qur'an dalam media sosial telah banyak disinggung dari berbagai platform

¹¹ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 130, <http://ejournal.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/59>.

¹² Ulya Dinillah and Aka Kurnia SF, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)," *Kaganga* 1, no. 1 (2019): 60–88; Moh. Syahri Sauma, "Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah)," *An-Nida'* VIII, no. 2 (2020): 135–158.

media sosial seperti Youtube¹³, Facebook¹⁴, Instagram¹⁵, ataupun WhatsApp.¹⁶ Artikel yang ditulis oleh Eva F. Nisa, fokus pada pembahasan dakwah One Day One Juz (ODOJ) melalui aplikasi WhatsApp dengan upaya menghidupkan kembali semangat Qur’ani. Artikelnya berargumen bahwa fenomena ODOJ merupakan akar lahirnya gerakan al-Qur’an semi-virtual dari Gerakan Tarbiyah yang kini turut mewarnai lanskap media keagamaan di Indonesia. Kemunculan fenomena ODOJ di media sosial menimbulkan konsekuensi baru seperti halnya bentuk kesalahan digital (*online piety*) di Indonesia, yang mana ODOJ ini menerobos dari konsep *riyā* yang telah mapan dalam teologi Islam.¹⁷ Penelitian ini akan mendalami pada al-Qur’an di media sosial khususnya Instagram yang mana fokus pada penafsiran al-Qur’an yang mengkaitkan budaya populer dalam unggahan Instagram .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

¹³ Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly,” *Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213; Fikriyati and Fawaid, “Pop-Tafsir”; Ali Hamdan and Miski Miski, “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube,” *Religia* 22, no. 2 (2019): 248–266.

¹⁴ Lukman, “Digital Hermeneutics”; Muhammad, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur’an Salman Harun).”

¹⁵ Jannah and Hamdan, “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an.”

¹⁶ Eva F. Nisa, “Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia,” *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 24–43, <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>.

¹⁷ Fatimah Husein and Martin Slama, “Online Piety and Its Discontent: Revisiting Islamic Anxieties on Indonesian Social Media,” *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 80–93, <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415056>.

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi adalah suatu proses produksi makna yang dipertukarkan antar anggota masyarakat yang bersumber dari konsep yang ada dalam pikiran (konsep) melalui bahasa. Representasi terdiri dari dua elemen penting yaitu konsep dan bahasa. Konsep merupakan suatu rangkaian latar belakang dan pemahaman yang sama antara penutur dan petutur. Sedangkan bahasa adalah alat penyampaian dari konsep yang telah ada sebelumnya. Konsep dan bahasa akan muncul dalam *meaningfull discourse*. Menurut Hall, masing-masing antara penulis dan pembaca dapat memproduksi makna dengan menggunakan konsep yang telah diketahui kemudian dipertukarkan dengan bahasa yang telah disepakati sebelumnya.¹⁸

Menurut Hall model komunikasi tradisional yang hanya mengacu pada tiga aspek sender-message-resever tidak lagi memenuhi kebutuhan model komunikasi dalam media massa seperti televisi. Hall membutuhkan elemen-elemen lain yang dapat memahami apa yang disampaikan media kepada masyarakat yaitu model komunikasi encoding-decoding. Model komunikasi ini antara penutur dan petutur memiliki peranan penting dalam proses keberlangsungan komunikasi. Audiens tidak hanya menerima pesan secara *taken for granted*, akan tetapi memproduksi kembali pesan

¹⁸ Stuart Hall, "The Work of Representation," in *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage, 1997), 15–30.

yang disampaikan oleh penutur. Definisi dari encoding adalah suatu proses produksi penandaan (kode) atas suatu realitas atau objek oleh si penutur. Sedangkan decoding adalah proses pemecahan kode yang berisi pesan yang disampaikan oleh penutur. Menurut Hall ada empat tahapan dalam membangun model komunikasi encoding dan decoding:¹⁹

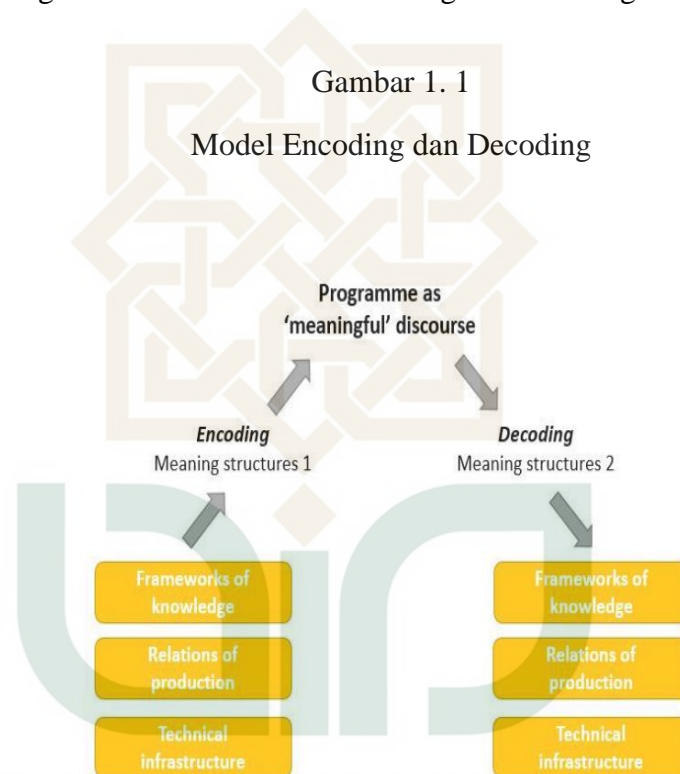


Figure 1: Encoding and decoding model (Hall, 1973).

¹⁹Stuart Hall, "Encoding, Decoding," in *The Cultural Studies Reader* (Canada: Routledge, 1993), 508–517.

Tabel 1. 1
Deskripsi Cara Kerja Teori

Komponen	Encoding	Decoding
Frameworks of Knowledge	<p>Pemaknaan melalui konten al-Qur'an sesuai dengan penerimaan, pemahaman oleh pemilik akun.</p> <p>Peneliti akan melihat kecenderungan bagian ini terkait dengan sumber rujukan, bacaan, dan analisis (refleksi singkat) pemilik akun.</p>	<p>Berdasarkan pada pemahaman dan latar belakang audiens, budaya, pengalaman, ideologi. Terkadang mereka memiliki pengetahuan yang sama dengan pesan yang dihadirkan dalam konten. Atau secara terang-terangan audiens menyatakan bahwa dirinya dari kalangan orang awam.</p>
Relation of Production	<p>Pemilik akun memiliki relasi kuasa atas segala tampilan konten yang akan diunggah dalam akun instagramnya.</p>	<p>Audiens mengikuti akun-akun islam populer lainnya.</p>
Technical Infrastructure	<p>Konten yang ditampilkan dilengkapi dengan ornamen, simbol, gambar, budaya yang dekat dengan realitas anak muda menjadi bagian dari proses produksi (pengkodean) terhadap pesan yang akan ditampilkan. Pemilik akun menggunakan analogi gambar, ide, nama artis dan lainnya sebagai upaya menjembatani dan memudahkan audiens dalam memahami pesan dibalik makna ayat al-Qur'an.</p> <p>Pemilik akun menggunakan bantuan aplikasi seperti Go daddy, desain grafis, wondershare filmora untuk menunjang penampilan kontennya semakin menarik dan sesuai dengan fitur Instagram.</p>	<p>Audiens hanya dapat membaca dan menerima pemaknaan konten al-Qur'an melalui 10 gambar dan <i>caption</i> yang hanya mampu menuliskan keterangan kurang dari 200 kata dalam <i>caption</i> yang ditampilkan dalam unggahan.</p>

Setelah proses encoding-decoding sudah berjalan melahirkan tiga tipe audiens:²⁰

- a. *Dominant Position* : Menerima secara utuh pemaknaan sesuai dengan ide dari penutur. Dengan demikian khalayak berada dalam posisi dominan, maka pertukaran makna dapat dikatakan berhasil atau sempurna.
- b. *Negotiated Position*: posisi khalayak berada di tengah-tengah antara menerima dan menolak pesan yang disampaikan oleh media. Khalayak tidak memaknai sebagian pesan sesuai dengan apa yang diharapkan, disini menunjukkan bahwa pesan dinegosiasikan.
- c. *Oppositional Position*: sikap penolakan dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh media. Mereka tidak menangkap makna yang sempurna bahkan bertentangan. Ini disebabkan karena tidak sesuai dengan pengetahuan atau keyakinan para khalayak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis *library research* yang fokus pada kajian di media sosial khususnya Instagram, namun tidak termasuk dalam penelitian etnografi. Penelitian ini menggunakan analisis representasi

²⁰ Yuting Xie et al., "An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication," *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022): 195.

milik Stuart Hall berbasis media sosial fokus pada konten-konten al-Qur'an yang tampil di Instagram untuk melihat konstruksi makna yang dihadirkan oleh pemilik akun. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif sesuai dengan data yang telah dihimpun.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber utama dari penelitian ini awalnya menghimpun dari tujuh belas akun yang membahas konten al-Qur'an dalam akun Instagram. Kemudian peneliti fokuskan pada dua akun Instagram yaitu akun @quranreview dan akun @_wildannugraha. Alasan peneliti memilih kedua akun. *Pertama*, mempertimbangkan intensitas pengunggahan konten al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten. *Kedua*, pola interaktif yang dibangun antara pemilik akun dan audiens melalui kolom komentar sebagai bahan analisis dari proses pembentukan dan pemroduksian makna dalam unggahan konten al-Qur'an.

Penelitian ini terbatas pada unggahan konten al-Qur'an dalam satu tahun terakhir terhitung pada tahun 2022 awal hingga 2022 akhir. Alasan dalam pemilihan konten al-Qur'an yang mengkaitkan dengan budaya populer anak muda adalah akun Instagram menjadi bagian dari kanal yang sering diakses oleh kalangan anak muda untuk mencari, mempelajari bahkan membagikan unggahan yang berkaitan dengan perasaan yang sedang dialami dalam dirinya dengan tujuan ingin saling menginspirasi dan menguatkan antar anak muda satu sama lain.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Peneliti mengumpulkan data-data berupa konten al-Qur'an yang dikaitkan dengan budaya populer. Setelah peneliti kelompokan, kemudian peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap penafsiran al-Qur'an dalam dua akun Instagram yang menjadi objek penelitian. Peneliti juga menggunakan tehnik wawancara dalam menggali informasi terkait *framework of knowledge* baik audiens maupun pemilik akun. Untuk memudahkan pengumpulan dan seleksi data, peneliti membatasi tahun unggahan dalam satu tahun terakhir 2022 awal hingga 2022 akhir.
- b. Data dianalisis menggunakan skema teori analisis dari Representasi Stuart Hall dengan model komunikasi encoding-decoding, hingga tipologi audiens dalam representasi. Analisis ini akan diulas lebih detail dalam bab empat.
- c. Semua hal yang telah dipaparkan dan dianalisis baik dari data primer dan data sekunder hingga analisis diharapkan akan menghasilkan kesimpulan yang lebih detail.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka,

kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penguraian materi yang global ini dapat tetap sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

Bab kedua, berupa ulasan agama dan Media dan Penyampaian Narasi al-Qur'an dalam Internet.

Bab ketiga, membahas terkait Representasi Konten al-Qur'an dalam media sosial Instagram. Pertama membahas deskripsi dua akun Instagram yang menjadi objek material penelitian ini yaitu akun @quranreview dan akun @_wildannugaraha. Kedua, bentuk-bentuk representasi konten al-Qur'an dalam akun Instagram baik dalam bentuk *microblog* dan bentuk audiovisual.

Bab keempat, dalam bab ini akan dibahas tentang Analisis Representasi Konten al-Qur'an dalam berbagai akun Instagram dengan pisau analisis representasi Stuart Hall dengan model komunikasi encoding-decoding, hingga tipologi audiens dalam representasi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan rumusan penelitian beserta saran penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini berangkat dari fenomena baru yang dihadirkan oleh Instagram terkait penafsiran al-Qur'an melalui unggahan konten al-Qur'an oleh beberapa akun. Cara kerja tesis ini melalui analisis terhadap proses produksi dan penerimaan di balik konten al-Qur'an yang di unggah. Tesis ini berargumen bahwa penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh pemilik akun dengan mengkaitkan budaya populer anak muda sebagai apropriasi dalam memahami pesan ayat al-Qur'an, peneliti mengistilahkan dengan sebutan Pop-Tafsir.

Berdasarkan pembahasan kedua rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam tiga bab sebelumnya, maka terdapat tiga hasil penting jawaban dari rumusan masalah dalam tesis ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penafsiran ayat al-Qur'an dalam media sosial telah membentuk penafsiran baru dan berhasil menggeser penafsiran ayat al-Qur'an yang termaktub dalam kitab tafsir otoritatif sebelumnya. Pergeseran penafsiran disebabkan; *pertama*, aspek penonjolan pada penggalan ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai isi kajian dalam unggahan. *Kedua*, *exegetical move* yang mayoritas hanya menggunakan analisis linguistik. *Ketiga*, Instagram tidak mampu menjadi ruang yang cukup untuk merepresentasikan pesan utama ayat al-Qur'an.

Kedua, *Infrastructure* Instagram yang mengharuskan unggahan konten penafsiran al-Qur'an dalam bentuk gambar dan video. Bentuk gambar yang memuat budaya populer anak muda seperti BTS gambar juga menjadi pengaruh penting terhadap pembentukan makna dalam tafsir media sosial. Sifatnya media sosial yang terbuka bagi pemilik akun dan audiens, maka audiens juga mendapatkan ruang untuk menanggapi penafsiran secara langsung. Sehingga penafsiran dalam Instagram termasuk ke dalam tafsir interaktif dan tafsir yang dapat terus dipopulerkan oleh audiens.

Ketiga, penafsiran ayat al-Qur'an melalui unggahan konten Instagram telah melahirkan otoritas penafsir dari kalangan anak muda sebagai agen transformasi ajaran Islam di media sosial.

Dengan demikian studi ini menemukan bentuk penafsiran baru dari tafsir populer. Di mana Pop-Tafsir terlihat banyak mendapatkan respons dan atensi dari audiens Instagram, yang menandai bahwa penafsiran tersebut dibaca dan diterima oleh audiens luas.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak hal-hal yang dapat dikaji dari perspektif yang berbeda sehingga menghasilkan diskusi al-Qur'an dengan media yang lebih beragam. Misalnya menggunakan perspektif mediatasi milik Stig Hjarvard, perspektif hermeneutika virtual, perspektif resepsi yang mana masing-masing perspektif akan menghasilkan kesimpulan yang lebih berwarna. Oleh karena itu, melalui perbedaan pisau analisis diskusi kajian persinggungan al-Qur'an dengan media semakin berkembang yang akan menumbuhkan kualitas diskusi akademik. Mengingat data dalam media sosial selalu dinamis dan progress, maka *novelty* yang didapat akan selalu berbeda dengan hasil temuan sebelumnya. Kekurangan dari tesis ini adalah kurangnya wawancara secara mendalam terhadap pemilik akun dan audiens sehingga data yang diperoleh akan semakin kuat dan tajam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. halim. *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Suler Pustaka, 2018.
- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Internet." *Jurnal Sabda* 12, no. 2 (2017): 1576–1580.
- Al-Banna, Muhammad Rifat, and Moch. Ihsan Hilmi. "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 17–24.
- . "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview Di Instagram." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022).
- Al-Banna, Muhammad Rifat, Moch. Ihsan Hilmi, and Eni Zulaiha. "PENDEKATAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI DALAM TAFSIR Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @QuranReview Di Instagram." *Jurnal Bayani* 2, no. 1 (2022).
- Al-Kattani, Abdul Hayyie. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. 3rd ed. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Allifiansyah, Sandy. "Kaum Muda, Meme, Dan Demokrasi Digital Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 151–164.
- Aulia, Nisa Nur. "Islam Dan Mediatisasi Agama." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 138–150. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.
- Bunt, Gary R. "The Qur'an and the Internet." In *The Routledge Companion To The Qur'an*. New York: Library Cataloguing-in-Publication Data, 2022.
- Burge, S.R. "Jalāl Al-Dīn Al-Suyūfī, the Mu'awwidhatān, and The Modes of Exegesis." In *Aims, Methods And Context of Qur'anic Exegesis (2nd/8th-9th/15th C.)*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Campbell, Heidi. "Religion and The Internet." *Communication Research Trends* 25, no. 1 (2006).

- Campbell, Heidi A. "Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Networked Society." *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 1 (2012): 64–93.
- Campbell, Heidi A, and Ruth Tsuria. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. New York: Routledge, 2022.
- Chairi, Effendi. "Ketiadaan Otoritas Terpusat Dalam Fenomena Kontemporer Di Indonesia : Kritik Terhadap Teori Otoritas Max Weber." *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2019).
- Dinillah, Ulya, and Aka Kurnia SF. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)." *Kaganga* 1, no. 1 (2019): 60–88.
- Dony Agung Triantoro. *Ustaz Abdul Somad: Ustaz Karismatik Dunia Digital*. Yogyakarta: Omah Ilmu, 2019.
- Dozan, Wely. "Analisis Pergeseran Shifting Paradigm Penafsiran: Studi Komparatif Tafsir Era Klasik Dan Kontemporer." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 37–55.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Faizah, Fatikhatul. "Ideologi Dan Deotorisasi Tafsir Di Media Baru (Studi Atas Wacana Penafsiran Dalam Media Ormas Islam Di Indonesia)." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Faizin, Syafruddin, and Sri Chalida. "Representasi Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar." *Rausyan Fikr* 18, no. 1 (2022).
- Fakhruroji, Moch. "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* (2020).
- Fakhruroji, Moch., Ridwan Rustandi, and Busro Busro. "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial 'Islam Populer.'" *Jurnal Bimas*

Islam 13, no. 2 (2020): 203–234.

Fakhruroji, Moch. “PRIVATISASI AGAMA : Globalisasi Dan Komodifikasi Agama.” *Jurnal Komunikata* (2012).

Fikriyati, U, and A Fawaid. “Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations.” *Conference Paper*, no. Januari (2020).

Ghobani, Alciano Gani. “Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia.” *Jurnal Universitas Suryadarma* 5, no. 2 (2020).

Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, and Nita Fitriana. “Al-Qur’an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–1282.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.

Hall, Stuart. “Encoding, Decoding.” In *The Cultural Studies Reader*. Canada: Routledge, 1993.

———. “The Work of Representation.” In *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage, 1997.

Hamdan, Ali, and Miski Miski. “Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, ‘Lebah Menurut Al-Qur’an Dan Sains,’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI Di Youtube.” *Religia* 22, no. 2 (2019): 248–266.

Hasan, Farah. “Muslim Instagram: Eternal Youthfulness and Cultivating Deen.” *Religions* 13, no. 658 (2022).

Hashmi, Umair Munir, Radzuwan Ab Rashid, and Mohd Kamil Ahmad. “The Representation of Islam within Social Media: A Systematic Review.” *Information Communication and Society* 24, no. 13 (2021): 1962–1981.

<https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1847165>.

Hirschkind, Charles. "Civic Virtue and Religious Reason: An Islamic Counterpublic." *Cultural Anthropology* 16, no. 1 (2001): 3–34.

———. "Media and The Qur'an." In *The Encyclopedia of The Quran Vol. 2*, edited by J.D. McAuliffe. Leiden dan Boston: Brill, 2003.

Hjarvard, Stig. "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change." *Northern Light: Film & Media Studies Yearbook* 6, no. 1 (2008).

Husein, Fatimah, and Martin Slama. "Online Piety and Its Discontent: Revisiting Islamic Anxieties on Indonesian Social Media." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 80–93.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415056>.

Husna, Asmaul. "Komodifikasi Agama: Pergeseran Praktik Bisnis Dan Kemunculan Kelas Menengah Muslim." *Jurnal Komunikasi Global* (2019).

Ikhwan, Munirul. "Tafsir Al-Quran Dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks Dan Menemukan Makna." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 1 (2016): 1–23.
<https://media.neliti.com/media/publications/266121-tafsir-alquran-dan-perkembangan-zaman-me-bf5034ec.pdf>.

Inayatul Mustautina. "Resepsi Al-Qur'an Pada Konten Qurani Di Aplikasi 'TikTok.'" UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Izzuthoriqulhaq, and Muhammad Labib Syauqi. "Digital Native Character In Social Media Interpretation: A Study On Instagram Accounts, @Quranreview." *Jurnal Al-A'raf* XVIII, no. 1 (2021).

Jannah, Imas Lu'ul. "Qari Selebriti: Resitasi Al-Qur'an Dan Anak Muda Muslim Indonesia Di Era Media Sosial." UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian

- Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an." *Mashahif* 1, no. 1 (2021): 25.
- Jinan, Mutohharun. "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 181–208.
- Kusuma, Monica Revias Purwa. "KOMODIFIKASI AGAMA PADA VISUALISASI DESAIN KEMASAN 'HILO SOLEHA.'" *INVENSI* (2016).
- Kusumasari, Dita, and S. Arifianto. "Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2020).
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and a New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120.
- . "Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–139.
<http://ejournal.iaat.or.id/index.php/nun/article/view/59>.
- Mahanani, Prima Ayu Rizqi, and Risky Chairani Putri. "Representation and Negotiation of Women Syar'i Hijab Shaff Hijrah Community Through Instagram." *KnE Social Sciences The 10th I* (2019): 297–309.
- Maisya, Anis, and Nur Rohman. "Pentashihan Al-Qur'an Digital Di Indonesia: Peran, Otoritas, Dan Legitimasi LPMQ." *Academic Journal of islamic principles and philosophy* 2, no. 1 (2021).
- Mansour, N. A. "The Qur'an in Contemporary Mass and Popular Culture." In *The Routledge Companion To The Qur'an*. New York: Library Cataloguing-in-Publication Data, 2022.
- Misbah, Aflahal. "Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial." *Millati* 3, no. 1 (2018): 29.
- Miski. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Jurnal Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.

- Miski Mudin. *Islam Virtual (Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial)*. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Moh. Azwar Hairul. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly." *Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.
- Muhafizah. "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)." *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.
- Mukaromah, Kholila, and Ulfah Rahmawati. "THE INFLUENCE OF THE ONE DAY ONE JUZ (ODOJ) MOVEMENT ON THE TRADITION OF RECITING QUR'AN." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* (2015).
- Nafiatuz Zahro'. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape*: 5 (2018): 68–99.
- . "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 24–43. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>.
- Pink, Johanna. "Form Follows Function: Notes on the Arrangement of Text in Printed Qur'an Translation." *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 1 (2017).
- . *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. London: Equinox Publishing Ltd, 2019.
- . "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr:

Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey." *Journal of Qur'anic Studies* 12 (2010).

Pradekso, Tandiyo, M. Bayu Widagdo, and Melani Hapsari. *Produksi Media*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.

Puspitasari, Debi Ayu. "Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur'an Digital Di Indonesia: Studi Perkembangan Aplikasi 'Al-Quran Kementerian Agama' Dan Permasalahannya." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 12–22.

Qadafy, Muammar Zayn. "Qur'anic Exegesis for Commoners: A Thematic Sketch of Non-Academic Tafsir Works in Indonesia." *Studia Islamika* 26, no. 2 (2019).

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in The Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid V*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Romario. "Generasi Z, Media Sosial, Dan Pencarian Agama: Studi Terhadap Tiga Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Saifullah, Muhammad. "Hermeneutika AlQur'an Virtual: Kajian Atas Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen Di Facebook, Twitter, Telegram, Dan Website." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Sauma, Moh. Syahri. "Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah)." *An-Nida'* VIII, no. 2 (2020): 135–158.

SharafEldin, Ahmed, and Shaimaa Salah Abbas. "Knowledge Representation of Quran Text: A Literature Review." *Egyptian Computer Science Journal* 42, no. 4 (2018): 28–51.

- Slama, Martin. "Social Media and Islamic Practice: Indonesian Ways of Being Digitally Pious." In *Digital Indonesia Connectivity and Divergence*. Singapore: ISEAS Publishing, 2017.
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 115–130.
- Surahman, Cucu. "Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis." *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 180–201.
- Ulya Fikriyati. "Reinterpretation of Qur'anic Text An Analysis of Tafsīr in the Facebook Status of Hanan Lahham." *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 55–75.
- Wielandt, Rotraud. "Exegesis of the Qur'ān: Early Modern and Contemporary." In *Encyclopedia of the Qur'ān*, edited by Jane Dammen McAuliffe. Leiden: Brill, 2002.
- Xie, Yuting, Megat Al Imran Bin Yasin, Syed Agil Bin Alsagoff Shekh, and Lay Hoon Ang. "An Overview of Stuart Hall's Encoding and Decoding Theory with Film Communication." *Multicultural Education* 8, no. 1 (2022): 190–198.
- Zuhri, Saifuddin, Moh. Hidayat Noor, and Miski. "Komunitas Online Www.Arrahmah.Com Serta Seruan Kembali Pada Al-Qur'an Dan Hadis: Identitas, Ideologi, Dan Imaji Fundamentalisme." In *Theme Strengthening The Moderate Vision of Indonesian Islam*. Surabaya: Proceedings of Annual Conference for Muslims Scholars, 2018.

Website

<https://www.instagram.com/quranreview/>

https://www.instagram.com/p/CM3lOfJspVJ/?utm_source=ig_web_copy_link

<https://www.instagram.com/wildannugraha/>

<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022> , diakses pada tanggal 27 Desember 2022

<https://www.rumahmedia.com/insights/daftar-10-media-sosial-yang-paling-diminati-di-indonesia>, diakses pada tanggal 20 November 2022

<https://nolimit.id/blog/2018/07/12/perjalanan-aplikasi-tik-tok-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 20 November 2022

<https://www.youtube.com/@RodjaTV>

<https://www.instagram.com/p/qAzBIvCKXN/>

https://www.instagram.com/its_faaaaaaa/, diakses pada tanggal 12 November 2022

<https://www.instagram.com/quranreview/>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://quranreview17.com/alkahfis-chat>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://t.me/quranreview17>, diakses pada tanggal 18 November 2022

https://api.whatsapp.com/send/?phone=6281525988722&text&type=phone_number&app_absent=0,

https://m.tiktok.com/activity/armor/referral_share_v2?aid=1180&u_code=Njg1NDY5MzIzMzAxODU1MzM0NQ%3D%3D&referral_landing_opt_group=1®ion=id&lng=id&hide_nav_bar=1&should_full_screen=1&status_bar=true&template=referral&cid=id&awe_falcon=sh&enter_from=award_dialog&amount=0&utm_source=copy, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://www.youtube.com/c/quranreview>, diakses pada tanggal 18 November 2022

https://open.spotify.com/show/3ZtWV03GHs5JvLeA6OCRJ6?si=qBC3pSsJRrKII4BF-swAIA&dl_branch=1&nd=1 diakses pada tanggal 18 November 2022

https://web.facebook.com/quranreview17?_rdc=1&_rdr, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://quranreview17.com/>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://albaaschool.com/>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://quranreview.id/>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://quranreview.id/youareloved/>, diakses pada tanggal 18 November 2022

<https://www.kompasiana.com/marayackandostorang/5a9ca9a0ab12ae2e74058094/kepada-siapa-kah-hook-upper-cut-dan-jab-itu-ditujukan-jokowi>, diakses pada tanggal 25 Desember 2022

Unggahan pada tanggal 7 November 2022,
https://www.instagram.com/p/Ckp_eUsrTBv/

Unggahan video pada tanggal 11 September 2022,
<https://www.instagram.com/p/CiWQ-ijM4a/>

Unggahan pada tanggal 21 Juni 2019, <https://www.instagram.com/p/By-iQ5jAV47/>

Unggahan pada tanggal 21 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/Cj9d77mrJJP/>

[Unggahan pada tanggal 10 Oktober 2022,](https://www.instagram.com/p/CjhWmkCrEf4/)
<https://www.instagram.com/p/CjhWmkCrEf4/>

Unggahan pada tanggal 7 Oktober 2022/
<https://www.instagram.com/p/CjZwQv6LDE3/>

Unggahan pada tanggal 12 Agustus 2022 /
<https://www.instagram.com/p/ChJDZDpvKU0/>

Unggahan pada tanggal 6 september 2022/
<https://www.instagram.com/p/Cii2VsZDKAr>

Unggahan pada tanggal 6 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/CjXpLkVjf7E>

Unggahan pada tanggal 8 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/CkPjlTWreTc/>,

Unggahan story Instagram pada tanggal 31 Desember 2022

Unggahan pada tanggal 6 November 2022,
<https://www.instagram.com/p/CknORobLWn-/>

Unggahan pada tanggal 20 Juni 2022,
<https://www.instagram.com/p/CfBXGfdLsp5/>

Unggahan pada tanggal 21 Agustus 2022,
<https://www.instagram.com/p/ChhNxsMLFfp/>

Unggahan pada tanggal 21 Oktober 2022, <https://www.instagram.com/p/Cj-PrIXrzWG/>

Unggahan pada tanggal 30 Desember 2022,
<https://www.instagram.com/p/CmyYHp1rtSd/>

Unggahan pada tanggal 18 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/Cj2otanL7l6/>

Unggahan pada tanggal 11 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/Cjktux7rjFg>

Unggahan story Instagram akun @quranreview pada tanggal 31 Desember 2022

Unggahan pada tanggal 6 Oktober 2022,
<https://www.instagram.com/p/CjXpLkVjf7E/>

Unggahan pada tanggal 24 November 2022,
<https://www.instagram.com/p/CIVzTwAr9tH/>

Unggahan pada tanggal 22 November 2021,
https://www.instagram.com/p/CWlJuR-B0_E/

Unggahan pada tanggal 7 November 2022,
https://www.instagram.com/p/Ckp_eUsrTBv

Wawancara dengan Ustadz Wildan via WhatsApp pada tanggal 18
Desember 2022

